

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang berpengaruh terhadap kondisi dan laju perekonomian suatu Negara khususnya Indonesia yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur juga bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Khususnya dalam dunia bisnis maupun bidang dalam tingkatan nasional maupun internasional. Kemajuan Negara dalam perekonomian bisnis juga menjadi acuan dalam perkembangan bisnis yang berdampak meningkatkan daya saing antar perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut untuk mengembangkan suatu strategi. Salah satunya menunjang suatu kinerja perusahaan dalam pasar modal

Pasar modal berperan menjalankan dua fungsi secara simultan berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan pertemuan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, dan fungsi keuangan dengan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai pendanaan usaha atau i

investor. Dana juga dapat diperoleh dalam perkembangan usaha, ekspansi, penambahan modal dan lain-lainnya.¹

Perdagangan saham yang memperjual belikan suatu usaha karena *orientasi* dari pasar saham yang sangat menguntungkan. Setiap investor yang melakukan berbagai bentuk investasi pasti mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek dan jangka panjang atas dana yang telah diinvestasikannya. Kebutuhan akan investasi yang semakin lama semakin disadari oleh masyarakat bahwa manajer investasi mulai laku dipasar tenaga kerja.²

Kesadaran masyarakat Indonesia yang pada mayoritasnya muslim mengharapkan adanya investasi yang berbasis syariah. Untuk itu pasar modal juga mulai melebarkan sayapnya pada instrumen pasar modal syariah. tentunya perusahaan juga tidak terlepas dari hutang. Perusahaan dapat menutupi hutang atau kewajiban jangka pendeknya yang dapat dibandingkan dengan rasio-rasio likuiditas lainnya. Hal ini cash ratio hanya memperhitungkan aset atau aktiva lancar dalam jangka pendek yang paling likuid yaitu kas yang setara dengan kas yang paling cepat untuk digunakan dalam melunasi hutang lancarnya. untuk menganalisis kinerja perusahaan tentunya harus menggunakan analisis ratio keuangan.

¹ Burhanudin S, Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum), (Yogyakarta: UII Press, 2008).

² Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 138

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana analisis keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti *rasio likuiditas*, *rasio leverage*, *rasio aktivitas* dan *rasio profitabilitas*.³ Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek *likuiditas* dan aspek *profitabilitasnya* agar usahanya dapat berhasil

*Likuiditas (Liquidity)*⁴ secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Sedangkan *profitabilitas* mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba

³ Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. (2011), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BDFE, Yogyakarta.

⁴ Editor, *Ketahui Karakteristik Laporan Keuangan*. Diakses pada 25 oktober 2018

perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Likuiditas harus mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (*profitabilitas*), karena *likuiditas* menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam *aktivitas operasional*. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan.

Masalah *likuiditas* merupakan salah satu masalah penting bagi suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sudut sisi kreditor, perusahaan yang memiliki *likuiditas* yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditor yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki *likuiditas* yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik, karena *likuiditas* yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Masalah *likuiditas*

juga dapat dipandang sebagai masalah penting jika dilihat dari besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar.

Jika suatu perusahaan hanya memperhatikan *likuiditasnya* tetapi mengabaikan yang lainnya, akibatnya perusahaan mengambil kebijaksanaan dengan menyediakan uang kas dan alat-alat *likuid* lainnya dalam jumlah yang sangat besar. Hal ini dapat menimbulkan akibat bahwa sebagian besar modal lancar tidak produktif sehingga aktivitas perusahaan menjadi kurang lancar dan menyebabkan pula tingkat *prifitabilitas* menurun atau bahkan mengalami kerugian. Sebaliknya apabila perusahaan hanya mengejar *profitabilitas* tanpa memperhatikan *likuiditas* perusahaan maka dapat menyebabkan kepercayaan berkurang. Berkurangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan akan mengakibatkan kerugian yang lebih besar lagi.

Jadi, seorang manajer perusahaan perlu mengambil kebijaksanaan yang menjaga keseimbangan, khususnya antara *likuiditas* dengan *profitabilitas*, agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, bahkan berkembang disamping memperoleh kepercayaan dari mitra usaha perusahaan. mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang. baik utang jangka panjang maupun jangka pendek. *Rasio* ini menggambarkan seberapa jauh utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin rendah *debit rasio*, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

Debt Ratio adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para Investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau Debt Ratio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam di masa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya Rasio Hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari Hutang.

*Rasio solvabilitas*⁵ adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 104

kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvel.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi. Semakin tinggi tingkat rasio ini menunjukkan semakin baik tingkat rentabilitas atau profitabilitas perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan salah satu *rasio profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur tingkat presentase laba atau pendapatan yang diperoleh oleh laba atau pendapatan tersebut merupakan pendapatan bersih setelah dikurangi pajak.⁶












⁶ irhamFahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alvabeta.2001) cet hlm. 136.

Tabel 1.1

Data Cash ratio, debt to total asset dan net profit margin dari


PT.WijayKarya (Persero) Tbk.2009-2018


TAHUN	CASH RATIO		DEBT TO TOTAL ASSET (%)		NET PROFIT MARGIN (%)		KET
2009	35.25		0.71		2.87		
2010	33.76	↓	0.70	↓	4.73	↑	
2011	24.27	↓	0.73	↑	4.58	↓	
2012	23.28	↓	0.74	↑	4.81	↑	
2013	19.00	↓	0.74	=	5.25	↑	
2014	27.14	↑	0.69	↓	5.97	↑	
2015	24.15	↓	0.72	↑	5.16	↓	
2016	62.18	↑	0.59	↓	7.73	↑	
2017	43.40	↓	0.68	↑	5.18	↓	
2018	49.53	↑	0.71	↑	6.65	↑	

Sumber. Data sekunder yang diolah dari laporan keuangan tahunan PT.Wijaya Karadaya

Tbk tahun 2009-2018

Keterangan :

Searah = 

Tidak Searah = 

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan, pada tahun 2010 penurunan *cash ratio* adalah 33,76, *debt to total asset* adalah 0,71 dan *net profit margin* 4,73. Pada tahun 2011 *cash ratio* dan *net profit margin* mengalami penurunan masing-masing berjumlah 24,27 dan 4,58 untuk *debt to total asset* mengalami kenaikan 0,73.

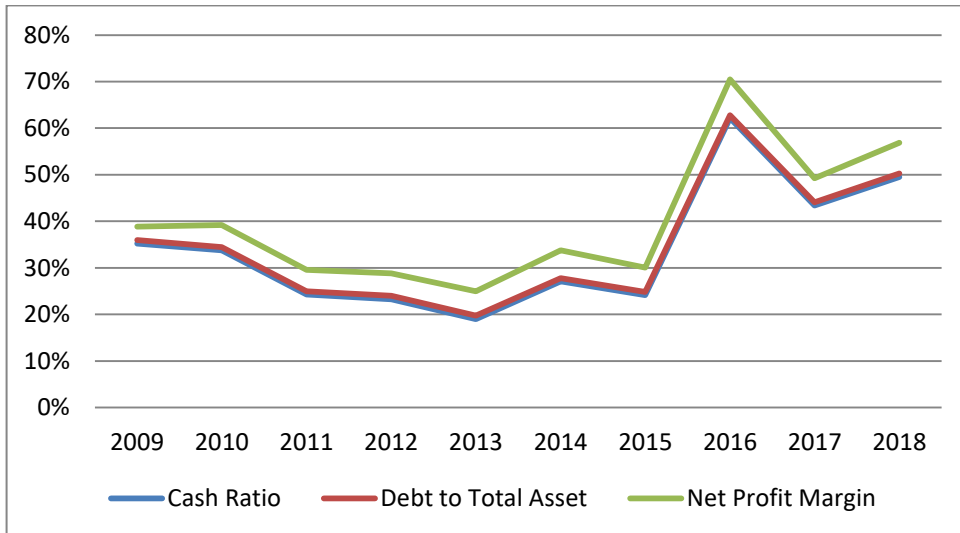
Pada tahun 2012 *cash ratio* masih mengalami keturunan 23,28, *debt to total asset* 0,74 dan *net profit margin* 4,81 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 *cash ratio* mengalami penurunan 19,00 *debt to total asset* mengalami kenaikan tetap 0,74 dan *net profit margin* pun mengalami kenaikan sebesar 5,25 pada tahun 2014 mengalami kenaikan 27,14 dan *debt to total asset* mengalami penurunan 0,69 *net profit margin* mengalami kenaikan 5,97.

Pada tahun 2015 *cash ratio* mengalami kenaikan 24,15 sedangkan *debt to total asset* mengalami kenaikan dan *net profit margin* mengalami penurunan 5,16 tahun 2016 *cash ratio* mengalami kenaikan 62,18 *debt to total asset* mengalami penurunan 0,59 *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 7,73.

Pada tahun 2017 *cash ratio* mengalami penurunan 43,40 dan *debt to total asset* mengalami kenaikan 0,68 *net profit margin* mengalami penurunan 5,18 pada tahun 2018 *cash ratio* mengalami kenaikan 49,53 *debt to total asset* mengalami kenaikan 0,71 *net profit margin* mengalami kenaikan 6,65

Dari penjelasan tabel di atas, dapat di lihat bahwa jika untuk X1 *cash ratio* mengalami kenaikan akan berdampak juga kepada kenaikan *net profit*

margin untuk X2 nya. Jika DAR mengalami kenaikan maka berdampak pada penurunan *net profit* margin. Begitupun sebaliknya jika DAR mengalami penurunan akan berdampak pada kenaikan NPM



Gambar 1.1

Grafik fluktuasi *Cash Ratio* dan *Debt To Total Asset* terhadap *Net Profit Margin* pada PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2018

Grafik 1.1 menggambarkan fluktuasi antara *cash ratio* , *debt to total asset* dan *net profit margin* pada PT Wijaya Karya Tbk.

Yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Dari penjelasan di atas garis biru menunjukkan perkembangan *Cash Ratio* yang data tersebut diambil dari (www.wika.co.id) berdasarkan data dalam periode tahunan. Dari data tersebut

dapat dilihat bahwa perkembangan *Cash Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai 2013 35,25% sampai 19% sementara dari tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 27,14% lalu dari tahun 2015 mengalami kembali keturunan 24,15% lalu dari tahun 2016 mengalami kembali kenaikan 62,18% dari tahun 2017 kembali mengalami keturunan sebesar 43,4% lalu tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 49,53%.

Dari penjelasan di atas garis merah merupakan perkembangan *Debt to total asset* pada PT. Wijaya Karya Tbk. Yang di ambil dari website (www.wika.co.id) berdasarkan data dalam periode tahunan. Bahwa data tersebut dapat dilihat dari perkembangan *Debt To Total Asset* tahun 2009 0,71% sampai 2010 0,7% mengalami keturunan. Dari tahun 2011 0,73% sampai 2012 0,74% mengalami kenaikan 2013 0,74% mengalami kestabilan, tetapi dari tahun 2014 0,69% mengalami keturunan dari tahun 2015 0,72 mengalami kenaikan 2016 0,59 mengalami penurunan, dari 2017 0,68% sampai 2018 0,71% mengalami kenaikan.

Penjelasan di atas garis hijau merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk. Yang di ambil dari web (www.wika.co.id) berdasarkan data dalam periode tahunan. Bahwa data tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan *Net Profit Margin* kebanyakan mengalami kenaikan atau penurunan. Sedangkan menurut teori *Cash Ratio* dan *Debt To Total Asset* mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* mengalami Kenaikan. Pada tahun 2009 2,87% sampai 2010 4,73% mengalami kenaikan, 2011 4,58% mengalami penurunan. Dari 2012 4,81%

2013 5,25% sampai 2014 5,97% mengalami kenaikan. 2015 5,16% mengalami penurunan 2016 7,73% mengalami kenaikan 2017 5,18% mengalami penurunan 2018 6,65% kembali mengalami kenaikan.

Keberhasilan maupun kegagalan sebuah perusahaan dalam laporan keuangan tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi peneliti perusahaan ini. Data *Cash Ratio*, *Debt To Total Asset*, dan *Net Profit Margin* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar dari Jakarta Islamic index (JII) (STUDI DI PT.WIJAYA KARYA TBK PERIODE 2008-2018).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berlandaskan Penjabaran diatas, Penelitian berpendapat bahwa Cash Ratio, Debt To Total Asset dan Net Profit Margin PT. Wijaya Karya Tbk. Penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh Cash Ratio secara parsial terhadap Net Profit Margin di PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2009-2019?
- 2) Bagaimana pengaruh Debt To Total Asset secara Parsial terhadap Net Profit Margin di PT. Wijaya Karya Tbk. Pada Periode 2009-2019?
- 3) Bagaimana pengaruh Cash Ratio dan Debt To Total Secara simultan terhadap Net Profit Margin di PT. Wijaya Karya Tbk. Pada periode 2009-2019?

C. Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash ratio* secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT Wijaya Karya Tbk. Pada Periode 2009-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to total asset* secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT Wijaya Karya Tbk. Pada Periode 2009-2019;
3. Untuk mengetahui pengaruh *cash ratio* dan *debt to total asset* terhadap *net profit margin* pada PT Wijaya Karya Tbk. Pada Periode 2009-2018.



D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan informasi, sebagai berikut;

1. Kegunaan Akademik

- a. Mendeskripsikan pengaruh *cash ratio* dan *debt to total asset* terhadap *net profit margin* pada PT Wijaya Karya Tbk. 2009-2018.
- b. Memperkuat penelitian sebelum mengkaji tentang *cash ratio* dan *debt to total asset* terhadap *net profit margin*;
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *cash ratio* dan *debt to total asset* terhadap *net profit margin*;

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;

Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.